

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Tempat dan Waktu Penelitian**

Berdasarkan masalah-masalah yang telah peneliti rumuskan, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mendapatkan pengetahuan yang tepat dan dapat dipercaya mengenai “Pengaruh Karakteristik dan Tingkat Akuntabilitas Pemerintah Terhadap Tingkat Pengungkapan Laporan Keuangan Pemerintah”. Penelitian dilaksanakan di Provinsi Jawa Barat. Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Juni-Juli 2020.

#### **B. Metode Penelitian**

Penelitian merupakan rangkaian kegiatan ilmiah dalam rangka pemecahan suatu permasalahan. Hasil penelitian tidak pernah dimaksudkan sebagai suatu pemecahan langsung bagi permasalahan yang dihadapi, karena penelitian merupakan bagian dari usaha pemecahan masalah yang lebih besar. Fungsi penelitian adalah mencari penjelasan dan jawaban terhadap permasalahan serta memberikan alternatif bagi kemungkinan yang dapat digunakan untuk pemecahan masalah. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif yang bersifat deskriptif melalui pendekatan Analisis Data Sekunder (ADS). Metode ini adalah metode yang menggunakan data sekunder sebagai sumber data utama. Menggunakan data sekunder yang dimaksud adalah menggunakan Teknik uji statistik yang sesuai agar mendapatkan informasi yang

diinginkan yang diperoleh pada instansi atau lembaga tertentu dan kemudian akan diolah secara sistematis dan objektif.

Metode penelitian kuantitatif yang diungkapkan oleh (Sugiyono, 2017) yaitu berarti peneliti menggunakan metode yang berdasar filsafat positivism bertujuan menggambarkan dan menguji hipotesis yang dibuat peneliti. Penelitian kuantitatif memuat banyak angka-angka mulai dari pengumpulan, pengolahan, serta hasilnya yang didominasi oleh angka.

Data dari hasil analisis dalam metode kuantitatif seringkali disajikan menggunakan tabel, tabel distribusi frekuensi, grafik garis atau batang. Pembahasannya menyertakan penjelasan yang mendalam dan interpretasi terhadap data-data yang telah disajikan yang nantinya menghasilkan suatu kesimpulan dan jawaban singkat terhadap rumusan masalah berdasarkan data-data yang telah terkumpul.

Data sekunder yang telah diperoleh dari instansi kemudian akan diolah dengan menggunakan teknik uji statistik tertentu. Data sekunder yang digunakan adalah data laporan keuangan pemerintah daerah provinsi Jawa Barat tahun 2017-2018.

### **C. Populasi atau Sampling**

Populasi adalah keseluruhan subyek dalam penelitian. Populasi sebagai kelompok subyek yang hendak dikenai generalisasi hasil penelitian. Sebagai suatu populasi, kelompok subyek ini harus memiliki ciri-ciri atau karakteristik bersama yang membedakannya dari kelompok tetapi dapat terdiri dari karakteristik-karakteristik individu.

Populasi diartikan sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek. Subyek yang mempunyai kapasitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Sedangkan sampel adalah sebagian dari populasi itu. Populasi itu misalnya penduduk di wilayah tertentu, jumlah pegawai pada organisasi tertentu, jumlah guru dan murid di sekolah tertentu dan sebagainya. Populasi dalam penelitian ini berupa laporan keuangan pemerintah daerah yang ada di Provinsi Jawa Barat, baik Pemerintah Provinsi, Kabupaten maupun Pemerintah Kota, dengan tahun anggaran 2017-2018 dan telah diperiksa oleh Badan Pemeriksa Keuangan. Jumlah pemerintah daerah yang ada di Jawa Barat adalah sebanyak 27 pemerintah sebagai sampel laporan keuangan pemerintah daerah yang jika ditotalkan untuk dua tahun masa pengamatan akan menghasilkan 54 sampel laporan keuangan pemerintah daerah kabupaten/kota di Jawa Barat.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan mengambil sampel yang benar-benar sesuai dengan keseluruhan obyek penelitian maka menggunakan total sampling. Berdasarkan total sampling, maka teknik pengambilan sampel dimana jumlah sampel sama dengan populasi (Sugiyono, 2017). Pemilihan sampel yang dilakukan dengan cara total sampling karena menurut (Sugiyono, 2017) jumlah populasi yang kurang dari 100 dari seluruh populasi dijadikan sampel penelitian semuanya.

Adapun sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (LKPD) Provinsi/Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Barat periode 2017-2018 yang telah diaudit oleh BPK.
2. Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (LKPD) tersebut memiliki data yang lengkap dan diperlukan dalam proses penelitian, yaitu:
  - a. Menyediakan data berupa komponen utama laporan keuangan Pemerintah Daerah, yaitu Laporan Realisasi Anggaran, Neraca, Laporan Arus Kas, dan Catatan atas Laporan Keuangan.
  - b. Laporan keuangan masih mengacu pada PP Nomor 71 Tahun 2010

Penelitian ini menggunakan laporan keuangan pemerintah daerah di Provinsi Jawa Barat periode 2017-2018 karena didasarkan pada pertimbangan bahwa data yang digunakan dapat menyajikan informasi yang terbaru sehingga bisa menggambarkan kondisi pemerintah daerah terkini. Selain itu, penggunaan LKPD periode 2017-2018 karena adanya pertimbangan lain bahwa LKPD pada tahun 2017-2018 sudah berdasar Peraturan Standar Akuntansi Pemerintah terbaru yaitu Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara:

1. Studi dokumentasi, yaitu pengumpulan data yang berkaitan dengan variabel-variabel yang digunakan dalam meneliti tingkat pengungkapan Laporan Keuangan Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Barat periode 2017-2018.

2. Studi pustaka, yaitu pengambilan data sebagai landasan teori serta penelitian terdahulu yang diperoleh dari dokumen, buku, artikel serta sumber tertulis lainnya yang terkait dengan topik penelitian.

## **E. Teknik Analisis Data**

Data yang digunakan dalam penelitian ialah data panel. Data panel digunakan karena data merupakan gabungan antara data *time series* tahunan selama 2 tahun (2017-2018) dan data *cross section* berupa Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Barat. Data panel digunakan agar dapat diperoleh hasil estimasi yang lebih baik dan efisien karena terjadi peningkatan jumlah observasi yang berimplikasi terhadap peningkatan derajat kebebasan.

### **a. Uji Statistik Deskriptif**

Statistik deskriptif digunakan untuk membantu menggambarkan keadaan (fakta) yang sebenarnya dari suatu penelitian, yaitu untuk memberikan gambaran secara umum mengenai karakter variabel dalam penelitian ini.

Alat analisis yang digunakan adalah rata-rata (mean), standar deviasi, maksimum dan minimum. Statistik deskriptif hanya memberikan informasi mengenai data yang dimiliki dan sama sekali tidak menarik kesimpulan apapun. Dengan statistik deskriptif, kumpulan data yang diperoleh akan tersaji dengan ringkas, rapi, serta dapat memberikan informasi inti dari kumpulan data yang ada.

## **b. Uji Asumsi Klasik**

Uji Multikolinearitas bertujuan menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Istilah multikolinearitas berarti terdapat hubungan linier antar variabel independennya. (Sugiyono, 2017) menyatakan indikasi terjadinya multikolinearitas dapat terlihat melalui:

- a. Nilai R-square yang tinggi tetapi sedikit rasio yang signifikan.
- b. Korelasi berpasangan yang tinggi antara variabel-variabel independennya.
- c. Melakukan regresi tambahan (auxiliary) dengan memberlakukan variabel independen sebagai salah satu variabel dependen dan variabel independen lainnya tetap diberlakukan sebagai variabel independen.

Untuk menguji ada tidaknya multikolinearitas dalam model dapat digunakan uji correlation dengan SPSS 24. Apabila variasi antar variabel independen kurang dari 0,9 maka dapat dikatakan tidak terjadi masalah multikolinearitas (Sugiyono, 2017).

Apabila terjadi masalah multikolinearitas maka cara paling mudah dilakukan ialah dengan menghilangkan salah satu variabel yang paling tidak signifikan. Cara lain ialah dengan menambah atau mengurangi jumlah observasi, menambah jumlah variabel independen, mengkombinasikan data crosssection dan time-series, mengganti data, dan mentransformasi variabel.

## **Uji Autokorelasi**

Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik autokorelasi yaitu korelasi yang terjadi antara residual pada satu

pengamatan dengan pengamatan lain pada model regresi. Metode pengujian yang sering digunakan adalah dengan uji Durbin-Watson (uji DW) dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Jika  $d$  lebih kecil dari  $dL$  atau lebih besar dari  $(4-dL)$  maka hipotesis nol ditolak, yang berarti terdapat masalah autokorelasi.
2. Jika  $d$  terletak antara  $dU$  dan  $(4-dU)$ , maka hipotesis nol diterima, yang berarti tidak ada autokorelasi.
3. Jika  $d$  terletak antara  $dL$  dan  $dU$  atau diantara  $(4-dU)$  dan  $(4-dL)$ , maka tidak menghasilkan kesimpulan yang pasti.

Nilai  $dU$  dan  $dL$  dapat diperoleh dari tabel statistik Durbin Watson yang bergantung banyaknya observasi dan banyaknya variabel yang menjelaskan. Apabila terjadi masalah autokorelasi, bisa dilakukan melalui penambahan variabel AR (Auto-Regressive), atau MA (Moving Average), menambah lag terikat variabel atau menambah lag pada variabel bebas, serta melakukan differencing dan melakukan regresi nilai turunan.

### **c. Uji Heteroskedastisitas**

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain sama maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang terdapat homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas (Sugiyono, 2017).

Cara untuk mengetahui ada atau tidaknya heteroskedastisitas melalui program Eviews dapat dilakukan dengan melakukan Uji Breusch-Pagan-Godfrey. Apabila p-value Chi Square lebih besar dari tingkat signifikansi 5% maka dalam model tidak terjadi masalah heteroskedastisitas. Untuk mengatasi masalah heteroskedastisitas adalah dengan menggunakan White-Heteroskedasticity-Consistent Standard Errors & Variance.

#### **d. Uji Model**

##### **Uji Koefisien Determinasi ( $r^2$ )**

Koefisien determinasi ( $r^2$ ) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai  $r^2$  yang semakin mendekati satu berarti model semakin baik (Sugiyono, 2017).

##### **Uji Statistik F (Uji Signifikansi Simultan)**

Uji F-statistik digunakan untuk mengetahui apakah variabel-variabel independen yang digunakan dalam penelitian secara bersama-sama signifikan memengaruhi variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan menggunakan signifikansi tingkat 0,05 ( $\alpha = 5\%$ ). Ketentuan penolakan atau penerimaan hipotesis adalah sebagai berikut (Sugiyono, 2017):

- a. Jika signifikansi  $> 0,05$  maka hipotesis ditolak (koefisien regresi tidak signifikan). Ini berarti bahwa secara bersama-sama variabel independen tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.



- b. Jika signifikansi  $< 0,05$  maka hipotesis tidak dapat ditolak (koefisien regresi signifikan). Ini berarti bahwa secara bersama-sama variabel independen mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

**e. Uji Hipotesis**

Seperti dijelaskan sebelumnya pada bagian metode analisis data, penelitian ini menggunakan analisis regresi data panel. Analisis regresi ini tidak hanya mengukur kekuatan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, melainkan juga menunjukkan arah pengaruh tersebut. Untuk melihat bagaimana pengaruh dari variabel bebas (independen) terhadap variabel terikat (dependen) dalam penelitian ini, model analisis yang digunakan adalah Model Regresi Data Panel yang dirumuskan dengan model:

$$DISC_{it} = \alpha_{it} + \beta_1 PAD_{it} + \beta_2 DEPEND_{it} + \beta_3 ASSET_{it} + \beta_4 AGE_{it} +$$

Selanjutnya untuk mengetahui hipotesis yang telah digunakan, digunakan uji F untuk menguji regresi secara simultan dan uji t untuk menguji regresi secara parsial.

**f. Uji Statistik t (Uji Signifikansi Parsial)**

Uji Statistik t, yaitu pengujian koefisien regresi secara parsial dengan menentukan formula statistik yang akan diuji. Uji statistik t digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh secara parsial variabel independen terhadap variabel dependen. Keputusan dalam pengujian dilakukan dengan membandingkan nilai t-hitung dengan t-tabel atau dengan melihat nilai probabilitas dari t-hitung. Jika nilai t-hitung  $> t_{tabel}$  atau jika nilai probabilitas  $t < \alpha = 0,05$  maka tolak  $H_0$ ,

sehingga kesimpulannya adalah variabel independen secara parsial signifikan mempengaruhi variabel dependen.